

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA. Babus Sa'adah Kurnia, Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Babus Sa'adah Kurnia adalah lembaga yang baru saja didirikan pada tahun 2018. Banyaknya anak-anak usia dini dan minimnya lembaga RA di lingkungan tersebut menjadikan Ibu Siti Aisyah, S.Ag tergerak untuk membangun sebuah lembaga PAUD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang disebut dengan Raudhatul Athfal. Harapan beliau agar RA juga dapat berkembang dan dikenal masyarakat seperti halnya dengan TK.

Tanah hibah yang beliau berikan untuk membangun sekolah, kemudian diwujudkan dengan mendirikan bangunan untuk RA Babus Sa'adah Kurnia. Meski sarana dan prasarana terbilang masih minim, dimana hanya memiliki 2 ruangan yang digunakan sebagai ruang kelas. Pada tiap kelasnya masing-masing berisi 5 buah meja panjang, 1 papan tulis dan 1 lemari yang difungsikan untuk menyimpan beberapa buku, peralatan sekolah anak, alat-alat bermain dan arsip lembaga. Di bagian halaman di letakkan beberapa alat permainan luar seperti ayunan, roda putar dan pendakian. Awal mula RA Babus Sa'adah Kurnia beroperasi hanya memiliki 7 peserta didik, namun ini tidak menyurutkan lembaga untuk tidak berjalan. Di tahun kedua meningkat menjadi 13 anak, namun pada tahun ketiga mengalami penurunan yang hanya memiliki 11 peserta didik, hal ini

dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang sedikit banyaknya menjadi pertimbangan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Gambar II
Foto RA Babus Sa'adah Kurnia



Foto tersebut merupakan papan nama lembaga RA. Babus Sa'adah Kurnia. yang diambil dari depan. Di lembaga inilah peneliti melakukan penelitian terkait perkembangan kemampuan kognitif anak. Pembelajaran yang dilakukan masih terpaku pada buku dan LKA dikarenakan pendidik di lembaga tersebut tidak ada yang memiliki dasar mengajar PAUD dan belum menguasai tentang tahapan bermain dan perkembangan anak. Selain itu, pendidik belum cakap dalam mengolah materi pembelajaran menyebabkan pembelajaran terkesan pasif dan kaku sehingga kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan belum berkembang dengan maksimal.

2. Profil Sekolah

Lembaga Raudhatul Athfal Babus Sa'adah Kurnia berdiri di Jalan Kelayan B Gang Kurnia RT.02 RW.01 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin

Selatan Kota Banjarmasin. Lembaga ini didirikan oleh Ibu Siti Aisyah pada tahun 2018 dengan NSM 101263710066 dan NPSN 69994378. RA. Babus Sa'adah Kurnia merupakan lembaga swasta dan berada dibawah naungan Yayasan Babus Sa'adah Kurnia, memiliki lahan seluas 164 m² dengan penggunaan lahan untuk bangunan 110 m² memiliki 2 ruangan kelas, halaman 40 m² serta toilet.

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan pada saat pagi hari, namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Untuk peserta didik dikelompok A dilakukan secara luring yaitu orang tua dan anak mengambil tugas ke sekolah, sedangkan untuk kelompok B dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker/faceshield dan menjaga jarak.

3. Visi,Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan generasi Islam yang berbudi,berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan ilmu agama.

b. Misi

1. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Membina akhlaqul karimah dan budi pekerti sejak dini.
3. Membangkitkan semangat belajar yang kreatif, mandiri dan tanggung jawab sejak dini.

c. Tujuan

1. Menjadikan anak yang cerdas, sehat, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab dan selalu berbakti pada orang tua dan menghormati kepada sesama.
2. Menjadi lembaga yang terpercaya oleh masyarakat

4. Data Pendidik dan Peserta Didik RA.Babus Saa'dah Kurnia, Banjarmasin

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan
RA. Babus Saa'dah Kurnia Banjarmasin

No	Nama	Tempat,Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Siti Aisyah, S.Ag	Banjarmasin,	Kepala Yayasan	GTY
2	Shofa	Banjarmasin, 21 Juni 1985	Guru Kelas B	GTY
3	Istiqamah	Banjarmasin, 04 Juni 2004	Guru Kelas A	GTY

B. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA. Babus Sa'adah Kurnia, Banjarmasin untuk mengetahui kemampuan kognitif anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Senin, 17 Mei 2021 dengan agenda memperkenalkan kegiatan mengenal lambang bilangan pada anak. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak berbaris di halaman dengan saling menjaga jarak, menggunakan masker atau faceshield, anak-anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun, kemudian anak-anak masuk kelas, memberi salam kepada peneliti. Setelah anak-anak duduk dengan

rapi, kemudian peneliti mengabsen anak, membaca do'a sebelum belajar, bersholawat dan membaca surah pendek. Peneliti kemudian menjelaskan materi yang dilakukan hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak mengamati gambar. Kemudian, peneliti mengajak anak berdiskusi terkait materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Anak-anak kemudian mencuci tangan dan membaca do'a pulang.

2. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan kognitif anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena hanya ada dua anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar terkait mengenal dan menyebutkan lambang bilangan yang dikenalkan pada hari tersebut. Selain itu, anak terlihat lebih antusias memperhatikan gambar yang ditampilkan guru dibandingkan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga, anak terlihat pasif saat kegiatan berlangsung.

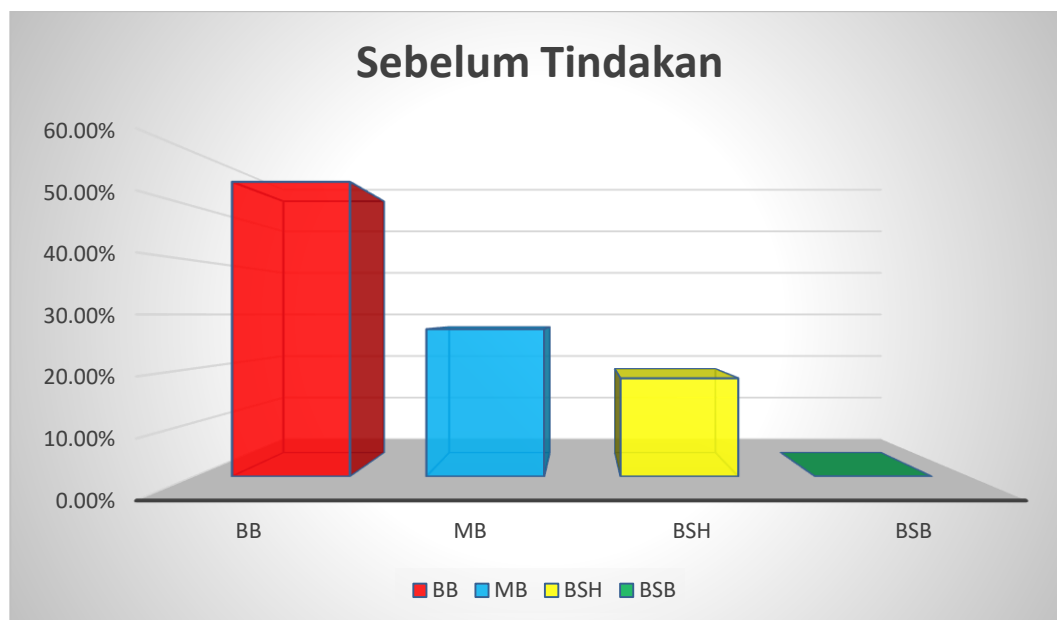
Berikut tabel hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok B di RA. Babus Saa'dah Kurnia, Banjarmasin.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	7	63,63%
Mulai Berkembang (MB)	3	27,28%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	9,09%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	11	100%

Dari hasil rekapitulasi data observasi awal yang terlihat pada tabel diperoleh data bahwa masih ada 7 orang anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 63,63%, 3 anak pada kategori mulai berkembang dengan jumlah persentase 27,28% dan terdapat 1 anak yang berkembang sesuai harapan dengan jumlah persentase 9,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak terkait tentang kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan. Adapun hasil sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.

Gambar III
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan *Talking Stick*

Upaya yang digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif terkait pengetahuan anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang

bilangannya pada anak di Kelompok B di RA Babus Saa'dah Kurnia Banjarmasin adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *talking stick*. Hal ini dilakukan karena kemampuan kognitif awal anak terkait pengetahuan lambang bilangan masih minim. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan dan menyebutkan lambang bilangan pada anak kelompok B di RA Babus Saa'dah Kurnia. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya melaksanakan pertemuan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kegiatan mengenal dan menyebut lambang bilangan dengan metode *talking stick* yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di RA Babus Saa'dah Kurnia, Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan sub tema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *talking stick* adalah tongkat, gambar matahari dan gambar angka.

Gambar IV
Alat dan Bahan



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan permainan *talking stick*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran,peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan sub tema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *talking stick* adalah tongkat, gambar bulan dan gambar angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan melalui metode *talking stick*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan subtema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *taling stick* adalah tongkat, gambar bintang dan angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui permainan *talking stick*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran,peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan sub tema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *talking stick* adalah tongkat, gambar awan dan angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan permainan *talking stick*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 14 Juni 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek¹.

Gambar V
Kegiatan Saat Anak Melakukan Protokol Kesehatan



¹ Observasi pertemuan 1 siklus I pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.00

Kegiatan Pembukaan



a) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun gambar dengan tema alam semesta yaitu matahari, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di gantungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang fungsi dan manfaat matahari. Kemudian peneliti mengajak anak menebak berapa jumlah matahari pada gambar yang ada di gantungan namun karena masih banyak yang keliru dalam membilang jumlah matahari pada gambar dari 11 anak terdapat 5 anak yang masih belum bisa sama sekali dan 4 anak yang sudah mulai mampu menyebutkan urutan angka namun masih ada beberapa angka yang terlewat urutannya saat menyebutkan, maka peneliti kembali menerangkan tentang lambang bilangan. Peneliti menyebutkan urutan angka 1-20 dan meminta anak mengikutinya. Kemudian

peneliti menerangkan aturan permainan *talking stick* kepada anak. Dimana saat peneliti mulai menyanyikan lagu sembari menunjuk anak menggunakan tongkat, maka itu tanda memulai permainan *talking sticknya* dan saat lagu berhenti maka anak yang mendapatkan arah tunjuk dari tongkat harus dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

Gambar VI
Peneliti Memberikan Penjelasan Materi



Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 2 anak yang dapat mengikuti aturan permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, tetapi ada 3 anak yang masih belum mampu mengikuti aturan permainan dalam hal ini anak berlari-lari di dalam kelas dan berebutan gambar. Selain itu, ada 4 anak yang mampu menyebutkan urutan angka secara runtun namun belum mampu secara acak dan ada 5 anak yang masih

kesulitan dalam menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak.

b) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan *talking stick*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 15 Juni 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti

mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek².

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun gambar dengan tema alam semesta yaitu bulan, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di gantungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang fungsi dan manfaat bulan. Kemudian peneliti mengajak anak menebak berapa jumlah bulan pada gambar yang ada di gantungan namun karena masih banyak yang keliru dalam membilang jumlah bulan pada gambar maka peneliti kembali menerangkan tentang lambang bilangan. Peneliti menyebutkan urutan angka 1-20 dan meminta anak mengikutinya. Kemudian peneliti menerangkan aturan permainan *talking stick* kepada anak dan peneliti mulai menyanyikan lagu dan memulai permainan *talking sticknya*.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya , ada 3 anak yang dapat mengikuti aturan permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, tetapi ada 1 anak yang masih belum mampu mengikuti aturan permainan dalam hal ini anak sedang fase tantrum

² Observasi pertemuan 2 siklus I pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 08.00

karena ingin memainkan tongkat yang dipegang peneliti. Selain itu, ada 3 anak yang mampu menyebutkan urutan angka secara runtun namun belum mampu secara acak dan ada 5 anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak.

Gambar VII
Foto Kegiatan Anak Mengenal Tema Pembelajaran



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan *talking stick*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan

pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

Gambar VIII
Foto Kegiatan Akhir Saat Anak Berdoa



3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 16 Juni 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek³.

³ Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 08.00

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun gambar dengan tema alam semesta yaitu bintang, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di gantungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang apa itu bintang dan manfaatnya bagi manusia. Kemudian peneliti mengajak anak menebak berapa jumlah bintang pada gambar yang ada di gantungan. Sebelum itu, peneliti menyebutkan urutan angka 1-20 dan meminta anak mengikutinya. Kemudian peneliti menerangkan aturan permainan *talking stick* kepada anak dan peneliti mulai menyanyikan lagu dan memulai permainan *talking sticknya*.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya , ada 3 anak yang dapat mengikuti atura permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak. Selain itu, ada 4 anak yang mampu menyebutkan urutan angka secara runtun namun belum mampu secara acak dan ada 4 anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak.

Gambar IX
Foto Kegiatan Peneliti Memulai Permainan



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan *talking stick*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 17 Juni 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan keempat adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁴.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun gambar dengan tema alam semesta yaitu awan, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di gantungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang apa itu awan dan manfaatnya bagi manusia. Kemudian peneliti mengajak anak menebak berapa jumlah awan pada gambar yang ada di gantungan. Sebelum itu, peneliti menyebutkan urutan angka 1-20 dan meminta anak

⁴ Observasi pertemuan 4 siklus I pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 08.00

mengikutinya. Kemudian peneliti menerangkan aturan permainan *talking stick* kepada anak dan peneliti mulai menyanyikan lagu dan memulai permainan *talking sticknya*.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, ada 4 anak yang dapat mengikuti aturan permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak. Selain itu, ada 3 anak yang mampu menyebutkan urutan angka secara runtun namun belum mampu secara acak dan ada 4 anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak. Selain itu, anak mulai terlihat lebih fokus dalam hal ini kelas mulai kondusif dan tenang.

Gambar X
Foto Kegiatan Peneliti Mengenalkan Angka



Gambar XI
Foto Kegiatan Anak Mengenal Angka



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan *talking stick*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait perkembangan

yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan tanda adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada hasil kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dan menyebutkan urutan angka 1-20. Perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	45%	45%	36%	36%
MB	36%	28%	36%	28%
BSH	19%	27%	28%	36%
BSB	0%	0%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

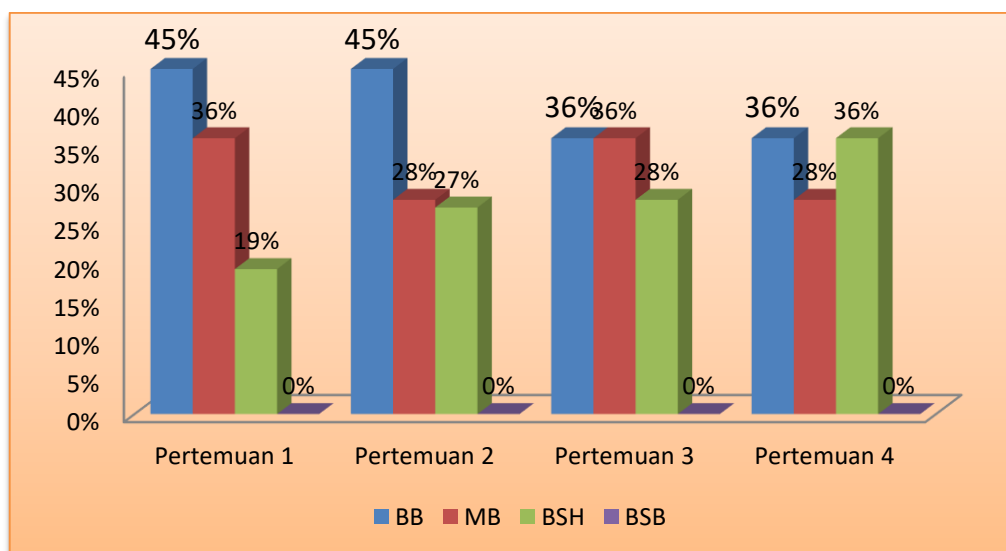
Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut, persentase hasil akhir anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan baru mencapai 36% sedangkan untuk kategori nilai indikator keberhasilan anak seharusnya 80% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak belum mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan untuk anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil rekapitulasi data terlihat capaian peneliti untuk anak berada 80% dalam kategori berkembang sesuai harapan belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus I, anak mengalami kesulitan dalam hal menyebutkan lambang bilangan antara 1-20 secara runtun maupun secara acak. Dari awal hingga akhir pertemuan pada siklus I, diperoleh

Hasil 4 anak yang mampu menyebutkan urutan angka 1-20 secara acak dan runtun serta mampu memahami konsep bilangan dengan kategori anak Berkembang Sesuai Harapan. Masih tersisa 7 anak pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-20 masih belum hafal dengan benar urutan angka 1-20 secara runtun. Jadi, ketika diberikan permainan anak lebih mengikuti permainan dan melihat-lihat gambar saja, selain itu anak juga belum mengerti aturan permainan. Anak juga masih kurang mampu dalam memahami konsep bilangan, dimana anak terlihat terburu-buru dalam menghitung sehingga ada urutan angka yang terlewatkan.

Dari paparan tersebut, peneliti gambarkan pada grafik seperti berikut :

Gambar XII
Grafik Kemampuan Kognitif Anak Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan permainan *talking stick*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti

pada anak-anak kelompok B selama kegiatan permainan *talking stick* pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada materi pembelajaran namun karena pengaturan kelas yang kurang kondusif menjadikan perhatian anak terpecah. Selain itu, anak masih kurang aktif karena ada beberapa anak yang masih terlihat malu-malu untuk maju ke depan kelas ketika ditunjuk menggunakan tongkat, anak juga terlihat saling dorong saat diminta untuk maju meskipun di awal kegiatan sudah dijelaskan tentang aturan permainannya, namun saat ditunjuk dengan tongkat anak tidak bersedia maju. Anak juga nampak takut saat maju jika salah menyebutkan angka.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Peneliti belum mampu dalam mengkondisikan anak sehingga suasana kurang kelas kurang kondusif.
- 2) Pada saat peneliti menerangkan tahapan kegiatan permainan *talking stick*, beberapa anak terlihat tidak memperhatikan dalam hal ini anak lebih tertarik memainkan gambar yang digantung oleh peneliti dibandingkan mendengarkan paparan kegiatan, sehingga saat kegiatan dimulai anak-anak terlihat bingung harus melakukan apa. Dalam hal

ini, anak tidak mentaati aturan permainan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

- 3) Ada anak yang terbiasa harus diprioritaskan dalam hal ini harus di damping terus oleh peneliti sehingga ketika peneliti berpindah tempat atau menemani anak lain, anak tersebut akan merajuk dan terindikasi tantrum.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan.
- 2) Peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang aturan permainan agar anak lebih mengingatnya.
- 3) Memberikan pemahaman kepada anak tersebut sebelum meninggalkannya untuk meninjau teman yang lain dan memotivasi anak agar bisa percaya diri dan bersikap mandiri.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

- a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan sub tema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *talking stick* yaitu tongkat dan gambar.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan permainann *talking stick*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal angka 1-20 dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti padaa pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan subtema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *talking stick* yaitu tongkat dan gambar.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan permainann *talking stick*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal angka 1-20 dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti padaa pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan subtema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *talking stick* yaitu tongkat dan gambar.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan permainann *talking stick*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal angka 1-20 dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta dengan subtema benda alam.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan permainan *talking stick* yaitu tongkat dan gambar.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan permainann *talking stick*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal angka 1-20 dan kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-20.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 21 Juni 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁵.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun gambar dengan tema alam semesta yaitu matahari, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di gantungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang fungsi dan manfaat matahari. Kemudian peneliti mengajak anak menebak berapa jumlah matahari pada gambar yang ada di gantungan. Peneliti mengajak anak mengulang urutan angka 1-20 tanpa dibimbing. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak apakah ada yang masih ingat tentang aturan permainan *talking stick*

⁵ Observasi pertemuan 1 siklus II pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 08.00

dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu dan memulai permainan *talking sticknya*.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, ada 5 anak yang dapat mengikuti aturan permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Selain itu, ada 3 anak yang mampu menyebutkan urutan angka secara runtun namun belum mampu secara acak dan ada 3 anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan *talking stick*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 22 Juni 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁶.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun gambar dengan tema alam semesta yaitu bulan, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di gantungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang fungsi dan manfaat bulan. Kemudian peneliti mengajak anak menebak berapa jumlah bulan pada gambar yang ada di gantungan. Peneliti mengajak anak mengulang urutan angka 1-20 tanpa dibimbing. Kemudian peneliti menunjuk anak secara bergantian menjadi

⁶ Observasi pertemuan 2 siklus II pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 08.00

pemegang tongkat namun intruksi kegiatan masih dari peneliti. Kemudian, peneliti mengajak anak menyanyikan lagu dan memulai permainan *talking sticknya*.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, ada 7 anak yang dapat mengikuti aturan permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Selain itu, ada 2 anak yang mampu menyebutkan urutan angka secara runtun namun belum mampu secara acak dan ada 3 anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan *talking stick*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 23 Juni 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁷.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun gambar dengan tema alam semesta yaitu bintang, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di gantungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang fungsi dan manfaat bintang. Kemudian peneliti mengajak anak menebak berapa jumlah bintang pada gambar yang ada di gantungan. Peneliti mengajak anak mengulang urutan angka 1-20 tanpa dibimbing. Kemudian peneliti menunjuk anak secara

⁷ Observasi pertemuan 3 siklus II pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 08.00

bergantian menjadi pemegang tongkat namun intruksi kegiatan masih dari peneliti. Kemudian, peneliti mengajak anak menyanyikan lagu dan memulai permainan *talking sticknya*.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, ada 9 anak yang dapat mengikuti aturan permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Selain itu, ada 1 anak yang mampu menyebutkan urutan angka secara runtun namun belum mampu secara acak dan ada 1 anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan *talking stick*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 24 Juni 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁸.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun gambar dengan tema alam semesta yaitu awan, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang tersedia di gantungan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang fungsi dan manfaat awan. Kemudian peneliti mengajak anak menebak berapa jumlah awan pada gambar yang ada di gantungan. Peneliti mengajak anak mengulang urutan angka 1-20 tanpa dibimbing. Kemudian peneliti menunjuk anak secara bergantian menjadi

⁸ Observasi pertemuan 4 siklus II pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 08.00

pemegang tongkat namun intruksi kegiatan masih dari peneliti. Kemudian, peneliti mengajak anak menyanyikan lagu dan memulai permainan *talking sticknya*.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, ada 9 anak yang dapat mengikuti aturan permainan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Selain itu, ada 1 anak yang mampu menyebutkan urutan angka secara runtun namun belum mampu secara acak dan ada 1 anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan angka baik secara runtun maupun acak.

Gambar XIII
Foto Kegiatan Anak Mengenal Angka





c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan *talking stick*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

a. Tahap Observasi Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II terhadap anak-anak di kelompok B, terlihat kemampuan kognitif anak-anak kelompok B di RA Babus Sa'adah Kurnia menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan

dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus II :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	27%	19%	10%	10%
MB	27%	19%	10%	10%
BSH	27%	35 %	35%	27%
BSB	19%	27%	45%	53%
Total	`100%	`100%	`100%	`100%

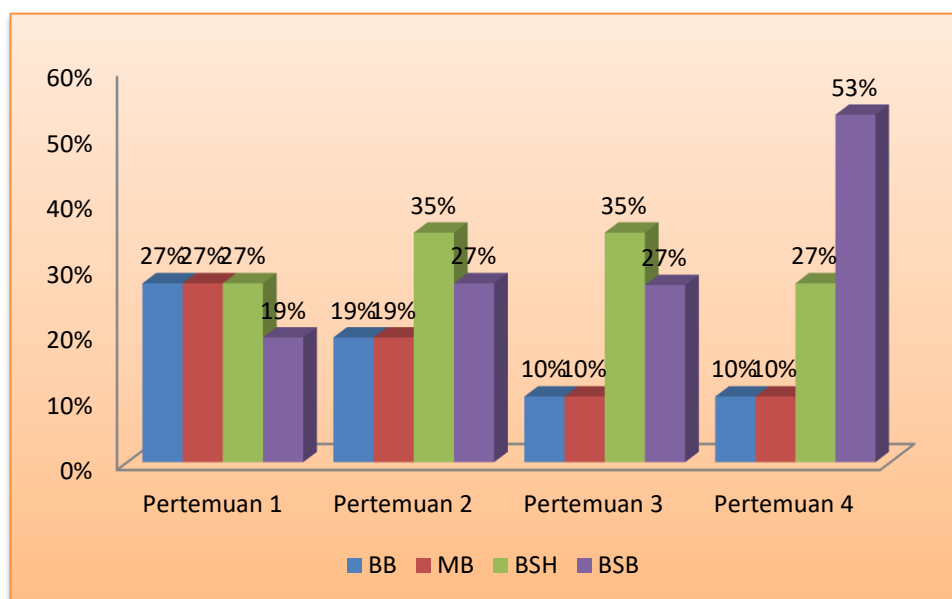
Berdasarkan gambaran data pada tabel di atas, dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 4 anak yang mendapat kategori Belum Berkembang pada siklus I namun saat dilakukan siklus II tersisa 1 anak yang mendapat kategori tersebut dan ada 1 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang. Selain itu, untuk Kategori Berkembang Sesuai harapan terdapat 3 anak dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 6 anak pada siklus II dengan total jumlah persentase 80% untuk kedua kategori tersebut. Dari hasil penjumlahan pada kedua kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi yaitu minimal 80% ketuntasan secara klasikal anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah memahami konsep bilangan, mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 yang dilakukan, dari 11 anak terdapat 6 anak yang berada

pada tingkat kategori Berkembang Sangat Baik. Adapun masih ditemukan 1 anak yang masih berada pada rentang Belum Berkembang dan 1 anak pada kategori Mulai Berkembang, hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kognitif anak Kelompok B dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan metode *talking stick*, mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Gambaran peningkatan perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok B dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar XIV
Grafik Kemampuan Kognitif Anak Siklus II



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada materi pembelajaran dengan melakukan permainan *talking stick*, hal ini dikarenakan pada

siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan yang sebisa mungkin agar dapat kondusif dan menggunakan gambar media yang lebih menarik sehingga ketika anak mulai tertarik atau berminat, perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti. Peneliti juga berusaha memancing rasa penasaran anak dengan melakukan perubahan alur permainan serta perubahan lagu yang dimainkan pada kegiatan di siklus I dengan kegiatan permainan di siklus II dengan alur permainan yang lebih variatif dan irama lagu yang lebih semangat sehingga keaktifan anak mulai terlihat dan meningkat. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data dari 11 anak terdapat 7 anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian dan keaktifannya.

Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang belum dapat mencapai kategori keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

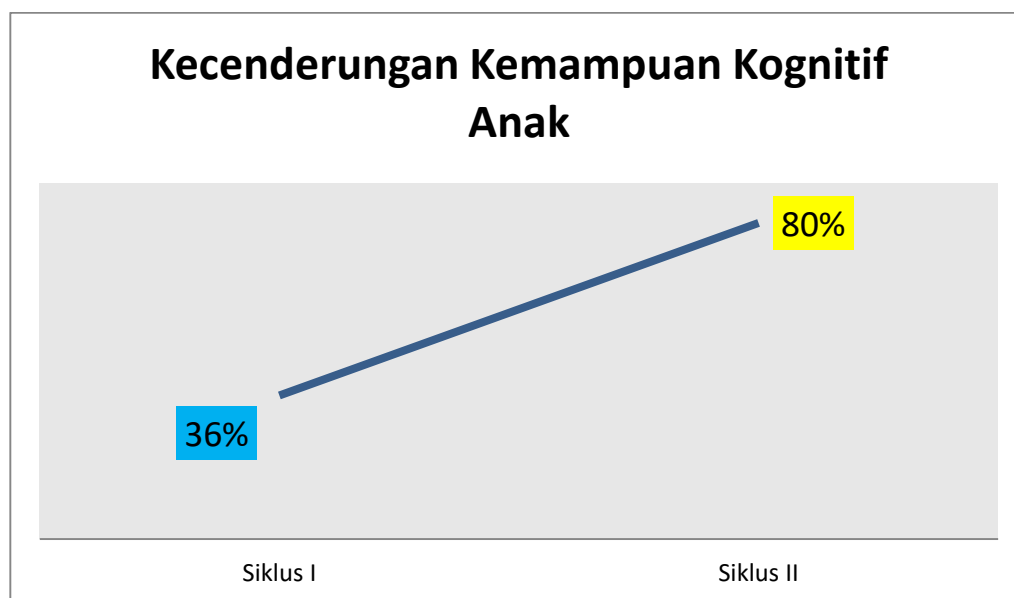
Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat demonstrasi yang ditunjukkan dan mendengarkan penjelasan guru.

Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dalam aspek mengenal konsep sebab lambang bilangan dan belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kognitif anak terkait proses mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 melalui permainan *talking stick* pada kelompok B di RA Babus Sa'adah Kurnia telah mengalami peningkatan. Kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep lambang bilangan serta kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan urutan angka 1-20 sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebanyak 80% atau 9 anak dari 11 anak masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

D. Kemampuan Kognitif Anak Setelah Diterapkan Kegiatan *Talking Stick*

Hasil kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar XV
Grafik Kecenderungan Kemampuan Kognitif
Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal kemampuan kognitif anak selama pembelajaran siklus I adalah 36% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan mengalami peningkatan sebanyak 44% menjadi 80% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Ada dua point yang

menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di RA Babus Sa'adah Kurnia. Berdasarkan hasil observasi kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal konsep bilangan dan menyebutkan lambang bilangan dari 1-20 masih belum optimal. Dari 11 anak, hanya satu anak yang mampu memahami konsep bilangan dan menyebutkan lambang bilangan secara benar dan tepat. Pada kegiatan pembelajaran *talking stick* pada siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan serta mencontohkan tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan permainan yang akan dilakukan sebelum meminta anak melakukan permainan. Namun, tidak sedikit anak yang mengerjakan secara sembarangan. Mengabaikan aturan permainan, sehingga anak terlihat bermain-main dan kelas menjadi tidak kondusif.

Hal ini terjadi karena anak terfokus pada gambar yang diletakkan peneliti di gantungan, anak-anak juga lebih tertarik memainkan gambar-gambar yang digantung dibandingkan mendengarkan penjelasan dari peneliti, selain itu cara penyampaian materi dari peneliti juga kurang menarik bagi anak-anak. Lagu yang digunakan kurang variatif dan irama terkesan lamban sehingga anak terlihat kurang bersemangat. Tahapan atau langkah kegiatan yang keliru tentu berdampak pada kegiatan permainan yang menjadi tolak ukur peneliti dalam mengobservasi anak dalam mengenal konsep bilangan dan mengenal serta menyebutkan lambang bilangan 1-20. Sehingga pada aspek kemampuan kognitif anak hanya dapat mencapai 36 %. Dari 11 anak hanya satu anak yang dapat mengenal konsep

bilangan dan mengenal serta menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan baik. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I.

Mengingat rentang konsentrasi anak usia dini yang pendek, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan permainan *talking stick*, peneliti menyebutkan aturan permainan dan menyebutkan urutan angka 1-20 secara berulang-ulang serta menggunakan lagu dengan irama yang lebih riang agar anak lebih semangat. Perkembangan kognitif anak pada penelitian ini terkait tentang memahami konsep bilangan dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara runtun maupun secara acak.

Saat pelaksanaan siklus I, anak-anak masih terlalu fokus bermain menggunakan alat dan bahan yang disediakan peneliti di kelas sehingga membuat anak teralihkan dari penjabaran materi peneliti. Setelah anak sudah memahami aturan kegiatan dan permainan yang diadakan peneliti, maka pada saat pelaksanaan siklus II anak sudah mulai mengerti tentang kegiatan permainan *talking stick* yang akan dilakukan sehingga fokus anak berubah, anak lebih fokus pada pembelajaran sehingga persentase kemampuan kognitif anak meningkat sebesar 44% yang awalnya hanya 36% menjadi 80%. Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan kemampuan kognitif anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan permainan dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dan mengenal serta menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan metode *talking*

stick mampu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan dan berbeda dari kegiatan belajar yang seperti biasanya, menjadikan anak lebih bersemangat sehingga dapat membantu menstimulasi kemampuan berpikir anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget yang mengemukakan bahwa anak dengan rentang usia 5-6 tahun, kemampuan kognitifnya berada pada tahap pra operasional konkret dimana kegiatan belajar anak harus sesuai dengan pola tahap-tahap perkembangan tertentu dan usianya serta melalui proses asimilasi, akomodasi dan *equilibrasi*⁹. Dimana anak-anak membentuk ide-ide berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara langsung ketika mereka berinteraksi dengan objek-objek.

Sementara Ausebel mengatakan bahwa proses belajar terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru¹⁰. Dalam hal ini, peneliti mengenalkan pada anak tentang konsep bilangan baru kemudian dikenalkan pada lambang bilangan. Diharapkan agar anak dapat memahami konsep bilangannya bukan hanya sekedar anak menghafal urutan angkanya saja. Sehingga, ketika anak berada di tingkat jenjang pendidikan selanjutnya dan menerima pembelajaran semisal berupa penjumlahan atau pengurangan, maka anak sudah memiliki konsep dasar bilangannya.

Keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran juga sangat penting terutama pada minat dan perhatiannya. Ketika anak sudah nampak terlihat rasa minatnya akan sesuatu hal atau benda maka anak akan memusatkan perhatiannya pada hal atau benda tersebut sehingga hal tersebut menjadikan anak akan bersikap aktif. Pada saat seperti itulah pemberian stimulasi dapat ditangkap anak secara

⁹ Online. Dikutip dari <https://hermananis.com/teori-belajar-kogniti-menurut-para-ahli-dan-penerapannya-dalam-pembelajaran>. Diunduh pada tanggal 25 Agustus 2021

¹⁰ Ibid.

maksimal. Sehingga, diperlukan sebuah kegiatan yang bervariasi terutama dalam mengajarkan lambang bilangan kepada anak sebagai bekal anak memasuki jenjang selanjutnya.

Kelirunya selama ini adalah pembelajaran terfokus pada LKA dan langsung mengajarkan anak menghafal urutan angka dan membilang menggunakan angka. Maknanya bahwa pemberian stimulus kepada anak usia dini bukan hanya sebuah pengulangan rutin seperti pelajaran hafalan dan guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan anak hanya duduk manis, bersikap pasif sebagai pendengar. Namun, juga memerlukan pemahaman anak terhadap konsep bilangan itu sendiri. Dengan melakukan kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-20 menggunakan metode *talking stick*, pengetahuan akan bertahan lebih lama atau lama dapat diingat karena anak mendapat pengalaman secara langsung dan anak memahami konsep dari bilangan itu sendiri.